

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pemain utama dalam dunia pendidikan perlu mengembangkan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bergerak, belajar dalam kelompok, memberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, dan memberikan pembelajaran langsung. Pendidikan mampu memperluas pengetahuan manusia, membentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam kemajuan atau kemunduran suatu peradaban bangsa, karena melalui pendidikan seseorang dapat bergerak ke arah yang benar. Pendidikan selalu mengikuti norma dan prinsip moral. Pendidikan berarti mengangkat akhlak manusia, yang terjadi dalam proses pembentukan kepribadian setiap orang.

Bahasa memiliki peran sastral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan Indonesia. Bahasa merupakan proses komunikatif dimana penekanan pada kemampuan berbahasa sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses komunikasi. Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening Skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*)

Membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, sehingga

keterampilan membaca seharusnya sejak dini. Artinya bahwa anak usia dini jangan disia-siakan, dan termasuk minat bacapun sudah harus dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan saat yang tepat untuk meletakkan dasar pengembangan fisik maupun nonfisik.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang melalui media atau Bahasa tulis. Suatu proses yang membutuhkan kelompok kata sebagai satu kesatuan, dapat dikenali secara sekilas dan oleh karena itu mampu mengenali arti kata-kata secara individual. Membaca membantu siswa perluas kosakata, intonasi, pengucapan, jeda, dan kecepatan membaca. Selain itu, guru dapat mengetahui kemajuan siswanya saat membaca.

Kemampuan membaca nyaring diperlukan siswa dari Sekolah Dasar (SD), terutama kelas bawah. Tetapi, kegunaan fungsi membaca nyaring yang diperlukan untuk level Pendidikan dan pekerjaan yang lebih tinggi. Kemerdekaan bangsa Indonesia juga hasil dari kegiatan membaca nyaring, yaitu pada saat presiden soekarno membacakan teks proklamasi yang akhirnya menjadi sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia. Membaca nyaring ditunjukkan untuk pembelajaran siswa yang akurat dan efektif. Membaca nyaring ditunjukkan untuk pengajaran siswa yang benar dan efektif. Berfokus pada Bahasa lisan membuatnya lebih mudah untuk mengubah huruf menjadi suara, takanan, dan ritme.

Salah satu cara untuk membantu siswa memahami teks cerita adalah gambar. Pengajaran akan lebih efektif jika objek dan peristiwa yang digunakan sebagai bahan ajar dapat divisualisasikan secara realistis sesuai dengan situasi, namun

bukan berarti media tersebut harus selalu sama dengan keadaan sebenarnya. Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk kemampuan membaca nyaring pada siswa. Media cerita bergambar dalam penelitian ini adalah cerita pada gambar yang disertai kalimat sederhana dengan menyajikan secara berurutan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa dan guru kelas I pada tanggal 2 Januari 2023 di SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang, bahwa: 1) Guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran, 2) Siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, selain itu guru kurang membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran, akibatnya banyak siswa yang masih terbata-bata dalam membaca, 3) Materi pembelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut untuk mengelolanya.

Dari wawancara peneliti yang dilakukan setelah observasi pada tanggal 2 Januari 2023 dengan guru kelas Susi Wahyuni, S.Pd, diperoleh bahwa, 1) kemampuan membaca siswa masih rendah, 2) Masih ada siswa yang terbata-bata dalam membaca.

Dari wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dibuktikan dengan lembar nilai hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya data nilai rata-rata ketercapaian siswa pada nilai hasil ujian tengah semester pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tengah Semester Ganjil
Kelas I B SDN 05 Sawahan Kota Padang Tahun Ajaran 2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata	KKTP	Tuntas	Tidak Tuntas
I B	26	74,81	80	11	15

Sumber dari guru kelas I B SDN 05 Sawahan Kota Padang

Bedasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan kemampuan membaca siswa kelas I SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang yang berjumlah 25 siswa hanya 11 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang tidak tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditentukan disekolah yaitu 80.

Kemampuan membaca siswa SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang masih tergolong rendah oleh karena itu kemampuan meningkatkan membaca perlu ditingkatkan dengan menggunakan media yang baru dari sebelumnya, agar kemampuan membaca nyaring siswa dapat meningkat, sehingga dapat membantu siswa pada mata pelajaran lainnya. Dari latar belakang masalah tersebut yang dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah ditemukan, ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu:

1. Penggunaan media yang dipakai guru kurang bervariasi dan berinovasi.
2. Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru.
3. Materi pembelajaran disajikan begitu saja kepada siswa, siswa tidak dituntut

untuk mengolahnnya.

4. Siswa juga masih ada yang belum bisa membaca dan masih ada yang terbata-bata dalam membaca.
5. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta penulis membatasi masalah agar terfokusnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada: peningkatan keterampilan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada siswa kelas I SD Negri 05 Sawahan Kota Padang. Adapun pembelajaranya yaitu Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah proses dan peningkatan nilai hasil belajar kemampuan membaca nyaring siswa melalui media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Negri 05 Sawahan Kota Padang?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk mencapai sasaran masalah yang diinginkan pada rumusan masalah tersebut, maka diberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan aktifitas membaca nyaring siswa kelas I dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negri 05 Sawahan Kota Padang.

Dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan membaca nyaring, karena media cerita bergambar memberikan semangat dan konsentrasi siswa saat belajar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan peningkatan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I SD Negeri 05 Sawahan Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mengetahui media pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran, serta dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan cerita bergambar.
2. Bagi sekolah, dapat meningkatkan pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan media yang bervariasi agar bisa membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan minat dan konsentrasi siswa lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mampu memahami pembelajaran dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian agar dapat ditindak lanjuti.